



**INOVASI DALAM PRODUKSI DAN PEMASARAN KERAJINAN DARI MATERIAL DAUR ULANG**

*Innovation in the Production and Marketing of Crafts from Recycled Materials*

**Alfa Santoso Budiwidjojo Putra**

Program Studi S1 Manajemen – Universitas Pignatelli Triputra, Indonesia.

*Jl. Duwet No. 1 Karangasem, Laweyan, Surakarta.*

\*Alamat Korespondensi: [alfasbp@upitra.ac.id](mailto:alfasbp@upitra.ac.id)

*(Tanggal Submission: 1 Juni 2023, Tanggal Accepted : 29 Juni 2024)*



**Kata Kunci :**

*Bank Sampah, Daur Ulang, Ekonomi Lokal, Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan*

**Abstrak :**

Bank Sampah Bunga Raya memperkenalkan program inovatif untuk mengatasi tantangan pengelolaan sampah melalui produksi dan pemasaran produk daur ulang. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, mengurangi volume sampah, dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Program ini meliputi pelatihan keterampilan, penyediaan fasilitas produksi, kolaborasi dengan pengrajin lokal, strategi pemasaran offline, dan membangun merek lokal. Hasilnya, program ini meningkatkan pendapatan individu, mengurangi volume sampah di TPA, dan meningkatkan partisipasi komunitas dalam pelestarian lingkungan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, fluktuasi permintaan pasar, dan kurangnya kesadaran masyarakat. Namun, program ini menunjukkan potensi besar dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan sambil mengatasi tantangan lingkungan.

**Key word :**

*Waste Bank, Recycling, Local Economy, Environment, Sustainable Development*

**Abstract :**

The Bunga Raya Waste Bank introduced an innovative program to address waste management challenges through the production and marketing of recycled products. This program's primary goals are to enhance environmental awareness, decrease trash volume, and boost neighborhood economic income. The program included skills training, production facilities, collaboration with local artisans, offline marketing strategies, and building a local brand. As a result, the program increased individual incomes, reduced waste entering landfills, and increased community involvement in environmental conservation. Challenges faced included limited capital, fluctuating market demand, and lack of public awareness. However, the program demonstrated great potential in



Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Putra, A. S. B. (2024). Inovasi Dalam Produksi Dan Pemasaran Kerajinan Dari Material Daur Ulang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2109-2116. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1672>

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi tantangan signifikan di era modern ini akibat pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi, dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan peningkatan volume sampah. Mendirikan bank sampah adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ini. Terletak di RT. 03/RW. 11, Dusun I, Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Bank Sampah Bunga Raya merupakan contoh bank sampah yang berperan penting dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut (Putra *et al.*, 2023). Selain mengelola sampah, Bank Sampah Bunga Raya juga memperkenalkan program pemberdayaan melalui produksi dan pemasaran kerajinan tangan dari bahan daur ulang.

Tujuan utama dari program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat melalui produksi dan pemasaran kerajinan tangan yang inovatif. Dengan memanfaatkan material daur ulang sebagai bahan baku, diharapkan program ini akan menumbuhkan perekonomian lokal secara berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru (Hartatik *et al.*, 2023; Putra & Wibowo, 2023). Tujuan tambahan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan praktik daur ulang yang ramah lingkungan di kalangan masyarakat.

Manfaat yang diharapkan dari program tersebut meliputi peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui produksi dan penjualan kerajinan tangan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA melalui proses daur ulang bahan, peningkatan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam membuat kerajinan tangan, serta peningkatan kesadaran lingkungan dan promosi praktik daur ulang yang berkelanjutan (Sudirjo *et al.*, 2023). Harapannya adalah bahwa program pemberdayaan ini akan menjadi contoh untuk digunakan di komunitas lain untuk mengatasi masalah sampah, meningkatkan perekonomian lokal, dan mendorong praktik berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat sipil diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan perluasan program ini di masa depan (Astuti *et al.*, 2023).

Melalui program pelatihan keterampilan dan produksi kerajinan tangan, Bank Sampah Bunga Raya telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan individu dalam komunitas. Seorang ibu rumah tangga, misalnya, sekarang dapat menghasilkan uang dengan menjual kerajinan tangan mereka daripada sebelumnya. Bank Sampah Bunga Raya juga telah menerapkan sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang efisien. Jenis sampah tertentu, seperti kertas bekas, botol plastik, atau kain bekas, diarahkan kepada peserta program untuk digunakan sebagai bahan baku dalam produksi kerajinan tangan. Akibatnya, jumlah sampah yang masuk ke TPA menjadi berkurang.

Program pemberdayaan di Bank Sampah Bunga Raya telah menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan di antara anggota komunitas serta mengambil bagian penting dalam pengurangan sampah dan promosi praktik berkelanjutan. Aspek pemberdayaan sosial juga telah berkontribusi pada peningkatan keterlibatan komunitas dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan (Littaqwa *et al.*, 2023). Hasil ini menekankan dampak positif dari upaya bank sampah terhadap ekonomi lokal dan lingkungan, tidak bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengkaji berbagai aspek pembuatan kerajinan tangan dari bahan bekas. (Wahyuni *et al.*, 2019) merancang kerajinan tangan dengan mengubah kertas menjadi karya seni yang berharga. (Aminudin & Nurwati, 2019) berhasil menciptakan kerajinan tangan menggunakan sampah plastik, menciptakan keindahan dari bahan yang sebelumnya dianggap sampah. (Mulyadinata *et al.*, 2021) mengambil pendekatan serupa dengan mendaur ulang



botol plastik yang tidak lagi digunakan menjadi kerajinan tangan bernilai seni. (Setiorini, 2018) juga memberikan kontribusi penelitian dengan mengubah barang bekas menjadi karya seni tangan yang menginspirasi. (Nasution *et al.*, 2018) mengkombinasikan kreativitas dengan penggunaan sampah plastik untuk menciptakan kerajinan tangan yang mengesankan.

## METODE KEGIATAN

Di Bank Sampah Bunga Raya, yang terletak di RT. 03/RW. 11, Dusun I, Purbayan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 5756, kegiatan ini dilakukan. Bank Sampah Bunga Raya merupakan contoh bank sampah yang berperan penting dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Selain mengelola sampah, Bank Sampah Bunga Raya juga memperkenalkan program peningkatan kapasitas masyarakat melalui produksi dan pemasaran kerajinan tangan dari bahan daur ulang.

Masyarakat yang tinggal di sekitar Bank Sampah Bunga Raya adalah sasaran utama inisiatif ini, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda yang ingin meningkatkan pendapatan ekonomi melalui produksi kerajinan tangan. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam program ini adalah 30 orang. Melalui penggunaan praktik daur ulang, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara ekonomi dan sosial serta meningkatkan kesadaran lingkungan.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam program peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran kerajinan tangan di Bank Sampah Bunga Raya meliputi:

1. Program Pelatihan.
  - a. Mengadakan kelas dan lokakarya berkala tentang berbagai teknik kerajinan tangan, seperti merajut, menenun, atau membuat barang dari bahan daur ulang.
  - b. Mengundang instruktur yang berpengalaman dalam kerajinan tangan untuk memberikan pelatihan kepada peserta program.
  - c. Membuat kurikulum pelatihan yang terstruktur untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kerajinan tangan.
2. Fasilitas dan Infrastruktur Produksi.
  - a. Memastikan fasilitas produksi, seperti tempat produksi dan gudang penyimpanan, dalam kondisi baik dan aman.
  - b. Membeli atau menyediakan peralatan yang diperlukan, seperti alat tenun, atau alat pemotong, untuk peserta program.
  - c. Merancang tata letak yang efisien untuk memastikan proses produksi berjalan lancar.
3. Kolaborasi dengan Ahli Kerajinan Lokal.
  - a. Mengadakan pertemuan berkala antara peserta program dan pengrajin lokal untuk berbagi pengalaman dan tips.
  - b. Mengorganisir proyek kolaboratif di mana peserta dapat bekerja sama dengan pengrajin lokal untuk menciptakan produk kerajinan yang lebih kompleks.
  - c. Memfasilitasi program mentoring di mana pengrajin lokal bertindak sebagai mentor bagi peserta yang ingin meningkatkan keterampilan mereka.
4. Strategi Pemasaran Offline.
  - a. Mengikuti pameran lokal atau mendirikan stan di pasar tradisional untuk menjual barang kepada pelanggan secara langsung. Gambar 1 menampilkan salah satu acara pameran untuk promosi penjualan produk Bank Sampah Bunga Raya dan meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan.



Gambar 1. Festival Proklim Bank Sampah Bunga Raya.  
Sumber: Dokumentasi pelatihan

- b. Menjalin kemitraan dengan toko lokal, galeri seni, atau pasar tradisional untuk menjual produk kerajinan tangan.
5. Membangun Merek Lokal.
- a. Mengembangkan identitas merek lokal untuk produk kerajinan tangan, termasuk logo, nama merek, dan elemen desain yang konsisten.
  - b. Melakukan berbagai upaya promosi untuk memasarkan merek dan produk, seperti kampanye iklan, promosi penjualan, atau partisipasi dalam berbagai acara komunitas.
- Melalui metode-metode tersebut, diharapkan program peningkatan kapasitas produksi dan pemasaran kerajinan tangan di Bank Sampah Bunga Raya dapat berfungsi dengan baik dan berdampak positif pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, pengurangan volume sampah, dan peningkatan kesadaran lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pendapatan Komunitas

Melalui program pelatihan keterampilan dan produksi kerajinan tangan, Bank Sampah Bunga Raya telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan individu dalam komunitas. Misalnya, seorang ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki sumber pendapatan kini dapat menghasilkan uang dari menjual kerajinan tangan mereka. Hal ini berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Sebagai contoh, Ibu Siti, salah satu peserta program, berbagi pengalamannya:

"Sebelum mengikuti program ini, saya hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang tidak dapat menghasilkan uang sendiri. Namun, setelah mengikuti pelatihan membuat kerajinan tangan dan mulai menjual produk saya, saya dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Ini sangat membantu kami." Gambar 2 menampilkan aktivitas peserta program saat membuat kerajinan tangan dari brok botol Yakult.



Gambar 2. Salah satu aktivitas pelatihan yang membuat bros.  
Sumber: Dokumentasi pelatihan.

Pernyataan Ibu Siti menggambarkan bagaimana program ini telah memberdayakan perempuan dalam komunitas dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga, kualitas hidup peserta program juga meningkat secara keseluruhan.

#### **Pengurangan Sampah dan Dampak Lingkungan**

Bank Sampah Bunga Raya telah menerapkan sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang efisien. Jenis sampah tertentu, seperti kertas bekas, botol plastik, atau kain bekas, diarahkan kepada peserta program untuk digunakan sebagai bahan baku dalam produksi kerajinan tangan. Oleh karena itu, jumlah sampah yang masuk ke TPA telah sangat berkurang.

Para peserta program diajarkan untuk menggunakan material daur ulang dan menghindari zat berbahaya dalam kerajinan tangan mereka. Akibatnya, tidak hanya produk yang ramah lingkungan, tetapi juga metode produksi yang lebih berkelanjutan diterapkan. Hal ini sejalan dengan tujuan Bank Sampah Bunga Raya untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Beberapa produk kerajinan tangan yang dibuat dari barang bekas ditunjukkan pada Gambar 3. Selain memiliki nilai estetika yang tinggi, produk ini juga berkontribusi pada pengurangan sampah dan promosi praktik daur ulang.



Gambar 3. Beberapa produk kerajinan tangan dari barang bekas.  
Sumber: Dokumentasi pelatihan.

## **Kontribusi terhadap Pembangunan Berkelanjutan**

Bank Sampah Bunga Raya telah mencatat peningkatan pendapatan yang signifikan di kalangan peserta program. Sebagai contoh, beberapa peserta telah mampu memulai usaha kecil mereka sendiri atau meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Melalui program pemberdayaan, peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian. Sebagai contoh, beberapa peserta kini aktif terlibat dalam kegiatan komunitas dan menjadi panutan bagi yang lain.

Bank Sampah Bunga Raya juga telah melakukan program pendidikan lingkungan, mengajarkan peserta tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan kesadaran dalam komunitas tentang signifikansi pelestarian lingkungan.

Hasil ini menunjukkan bahwa inisiatif pemberdayaan di Bank Sampah Bunga Raya tidak hanya menghasilkan perbaikan ekonomi di kalangan anggota komunitas tetapi juga memainkan peran yang signifikan dalam pengurangan sampah dan promosi praktik berkelanjutan. Selain itu, aspek pemberdayaan sosial telah berkontribusi pada peningkatan keterlibatan komunitas dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Hasil ini menekankan dampak positif dari upaya bank sampah terhadap ekonomi lokal dan lingkungan, tidak bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Namun, program ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti:

1. Keterbatasan modal untuk investasi peralatan produksi yang lebih modern.
2. Fluktuasi permintaan pasar untuk produk kerajinan tangan.
3. Kurangnya kesadaran sebagian masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pelestarian lingkungan.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, Bank Sampah Bunga Raya bekerja sama dengan pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah daerah, swasta, dan LSM, untuk mencari solusi yang berkelanjutan. Misalnya, mereka sedang mengupayakan dukungan pendanaan untuk memperluas program dan meningkatkan kapasitas produksi. Selain itu, mereka juga melakukan kampanye kesadaran publik untuk mempromosikan praktik daur ulang dan pelestarian lingkungan di komunitas yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil program pemberdayaan di Bank Sampah Bunga Raya menunjukkan potensi besar dari model serupa dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan sambil mengatasi tantangan lingkungan. Dengan dukungan yang tepat dan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, model ini dapat direplikasi di komunitas lain untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Program peningkatan kapasitas di Bank Sampah Bunga Raya telah menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan di antara anggota komunitas. Sebagai contoh, beberapa peserta telah mampu memulai usaha kecil mereka sendiri atau meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.
2. Melalui program peningkatan kapasitas, peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian. Beberapa peserta kini aktif terlibat dalam kegiatan komunitas dan menjadi panutan bagi yang lain.
3. Bank Sampah Bunga Raya juga telah melakukan program pendidikan lingkungan, mengajarkan peserta tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan kesadaran dalam komunitas tentang signifikansi pelestarian lingkungan.
4. Hasil ini menunjukkan bahwa inisiatif peningkatan kapasitas di Bank Sampah Bunga Raya tidak hanya menghasilkan perbaikan ekonomi di kalangan anggota komunitas tetapi juga mengambil bagian penting dalam pengurangan sampah dan promosi praktik berkelanjutan.
5. Aspek peningkatan kapasitas sosial telah berkontribusi pada peningkatan keterlibatan komunitas dan rasa tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Hasil ini menekankan dampak positif

dari upaya bank sampah terhadap ekonomi lokal dan lingkungan, tidak bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas.

#### Saran

1. Meningkatkan dukungan pendanaan untuk memperluas program dan meningkatkan kapasitas produksi.
2. Mengadakan program pelatihan keterampilan dapat diperluas untuk mencakup materi tentang pengelolaan keuangan dasar (Kartikasari et al., 2023; Putra et al., 2024), seperti mengatur anggaran, menabung, dan berinvestasi. Hal ini dapat membantu peserta program untuk mengelola pendapatan mereka dengan lebih efektif.
3. Mengadakan program yang dapat menyediakan bimbingan tentang perencanaan keuangan yang lebih rinci (Kusumawati et al., 2023, 2024), seperti membuat rencana bisnis, menghitung biaya produksi, dan mengatur arus kas.
4. Meningkatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain, seperti pemerintah daerah, swasta, dan LSM, untuk mencari solusi yang berkelanjutan bagi kendala-kendala yang dihadapi.
5. Mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk memanfaatkan platform digital (Sudirjo, Mustafa, et al., 2023), untuk memperluas jangkauannya ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan jumlah penjualan barang buatan tangan.

Secara keseluruhan, hasil program peningkatan kapasitas di Bank Sampah Bunga Raya menunjukkan potensi besar dari model serupa dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan sambil mengatasi tantangan lingkungan. Dengan dukungan yang tepat dan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, model ini dapat direplikasi di komunitas lain untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan dukungan dari LPPM Universitas Pignatelli Triputra (No. 14.108/LPPM-UPITRA/V/2024).

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., & Nurwati, N. (2019). Pemanfaat sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas warga sekitar STIE Ahmad Dahlan Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–79.
- Astuti, A. K., Kurniawan, R., Auliani, R., Putra, A. S. B., & Desembrianita, E. (2023). Collaborative governance of garbage cleaning and tourism development in educational content @Pandawaragroup. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 3873–3883.
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Judijanto, L., & Putra, A. S. B. (2023). The influence of arts education on creativity and innovation in community development. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(05), 219–226.
- Kartikasari, D., Kusumawati, E. D., & Putra, A. S. B. (2023). Regression analysis of financial literacy moderation to increase interest in investing in the capital market in ATMI Surakarta students. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(3), 584–597.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 247–260.
- Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., Kartikasari, D., Suharto, B. H., Hardiyanti, M., & Wendarto, W. (2024). Inkubasi bisnis UMKM melalui perencanaan finansial bisnis. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1086–1094.



- Littaqwa, L. A. A., Ramdhan, M. S., & Saputri, L. O. (2023). Sosialisasi pengolahan limbah plastik menjadi wastafel sebagai sarana cuci tangan di Pondok Pesantren Nurul Ijtihad Al-Ma'arif NU Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 818–826.
- Mulyadinata, R., Herlina, D., Adiningrum, F., Devia, D., & Fatimah, S. (2021). Pembuatan kerajinan tangan dari daur ulang botol plastik bekas. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 211–217.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2).
- Putra, A. S. B., Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2023). Empowerment of handicraft production and marketing activities at the Bunga Raya Waste Bank. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(2), 174–181.
- Putra, A. S. B., Kusumawati, E. D., & Kartikasari, D. (2024). Pengaruh persepsi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan: Peran mediasi literasi keuangan. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 377–391.
- Putra, A. S. B., & Wibowo, S. (2023). Increasing production efficiency in handicraft small industries in West Java through the utilization of technological innovation. *West Science Journal Economic and Entrepreneurship*, 1(04), 145–152.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan barang bekas menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreativitas masyarakat Desa Paowan. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 53–61.
- Sudirjo, F., Mustafa, F., Astuti, E. D., Tawil, M. R., & Putra, A. S. B. (2023). Analysis of the influence of hedonic motivation, digital devices ease of use perception, benefits of digital technology and digital promotion on intention to use of digital wallets consumers. *\*Jurnal Informasi dan Teknologi*, 33–38.
- Sudirjo, F., Uyun, Z., Yusup, Y., & Putra, A. S. B. (2023). Analysis of consumer trust, social norms, and economic factors in purchasing decisions for sustainable products in Bandung City. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(11), 1146–1155.
- Wahyuni, S., Khairunnisa, K., Daud, A., Irwansyah, B., & Sinaga, A. S. (2019). Pemberdayaan kertas menjadi kerajinan tangan untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Pura. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–53.